INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ROLE PLAYING* UNTUK PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIS AL-MADINAH TERPADU AMBON

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi pendidikan guru madrsah ibtidaiyah fakultas ilmu tarbiyah dam keguruan

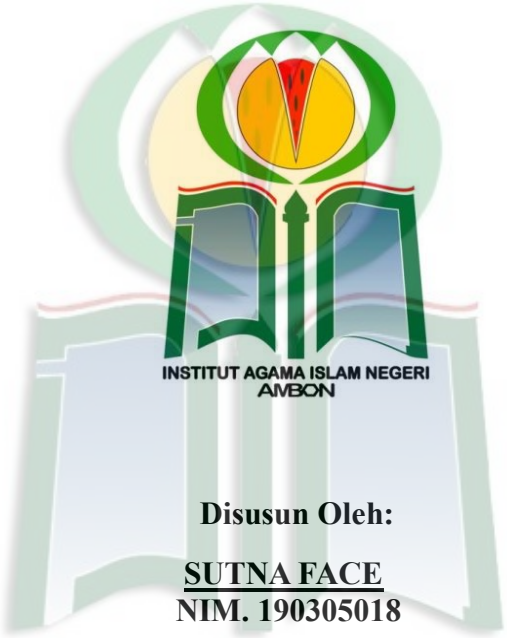

Disusun Oleh:

SUTNA FACE
NIM. 190305018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON

AMBON

2023

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL	:	**KETERAMPILAN BERBICARA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ROLE PLAYING* PADA PESERTA DIDIK KELAS IV ALMADINAH**
NAMA	:	**SUTNA FACE**
NIM	:	**190305018**
JURUSAN/KELAS	:	**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH /A**
FAKULTAS	:	**ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON**

Telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselanggarakan hari Senin, tanggal 04 Desember tahun 2023 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I	:	**Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I**	(.....)
Pembimbing II	:	**Susi Hardila Latuconsina, M.Pd**	(.....)
Penguji I	:	**Dr. Anasufi Banawi, M.Pd**	(.....)
Penguji II	:	**Eman Wahyudi Kasim, M.Pd**	(.....)

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi PGMI
IAIN Ambon

Dr. Anasufi Banawi, M.Pd
NIP.197605112003121002

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan IAIN Ambon

Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I
NIP.197311052000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sutna face
Nim	: 190305018
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengar benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Role Playing* Untuk Peserta Didik Kelas IV Al-Madina Terpadu Ambon. Merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil duplikat, tiruan, plagiat, atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, Maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, 01 Desember 2023

Yang menyatakan,

SUTNA FACE
Nim: 190305018

ABSTRAK

Sutna Face Nim: 190305018. " Dr. Ridhwan Latuapo, S.Ag.,M.Pd.I selaku pembimbing I dan Susi Latuconsina, M.Pd. selaku pembimbing II, hasil dengan berjudul " Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Role Playing* Pada Peserta Didik Kelas IV Al-Madina Terpadu Ambon.

Penelitian ini mendukung teori *Role playing* tentang keterampilan berbicara dan dapat digunakan untuk meningkatkan berbicara anak usia dini (Peserta didik madrasah kelas IV). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode *role playing* pada peserta didik kelas IV. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV Al-Madina Terpadu Ambon yang berjumlah 15 orang peserta didik. Objek penelitian adalah keterampilan berbicara. Metode pengumpulan data yang digunkan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deksriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwasannya tindakan pembelajaran siklus I peserta didik *Role playing* berdasarkan teks berbicara. Peserta didik mengalami kendala dalam aspek kebahasaan (kosa kata/ungkapan dan struktur kalimat yang digunakan) dan aspek kebahasaan. Siklus II lebih di fokuskan ke pada aspek kebahasaan (penguasaan dalam berbicara). Pembelajaran keterampilan berbicara berdasarkan teks menunjukan peningkatan pada peserta didik yang ditunjukan dengan hasil nilai keterampilan berbicara peserta didik kelas IV. Peningkatan yang terjadi yaitu, (1) rata-rata nilai pratindakan peserta didik 61,53. (2) dan siklus II mencapai semakin meningkat 85% hal ini berarti keterampilan berbicara semakin meningkat dengan menggunakan metode *Role playing*.

Kata Kunci: ***Keterampilan Berbicara, Metode Role Playing***

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(Al-Qur'an Surat Ar Ra'du Ayat 11)

" Jangan katakan tidak bisa sebelum mencoba. Mampu atau tidal, bisa atautidak, Setidaknya berusaha dulu"

(Indira Noor Hasanah)

PERSEMBAHAN

Hasil skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda tercinta Abidin Face dan ibunda tersayang Rahma Face yang telah merawat, menjaga, mendo'akan, memberikan nasehat untuk penulis serta membesarkan tanpa adanya rasa lelah dan penuh kesabaran selama proses pengurusan dari awal sampai akhir.
2. Adikku tercinta Arini, Rifaldi, Terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi.
3. Kepada sahabat tercinta, Farrahiyah, Syafia, Handrini dan La ifan. Terimakasih banyak atas bantuan dan dukungann kalian kepada saya semoga Allah senantiasa memberikan kalian kesehatan dan keberkahan limpahan rezeky.

4. Kepada teman-teman PGMI kelas A sahabat terbaik yang selalu membantu memberikan dukungan dikala saya m merasa kesulitan dalam mengerjakan skripsi.
5. Untuk Almamaterku tercinta IAIN Ambon semoga engakau menjadi bukti selama ini telah menemani studi saya dikampus maupun diluar dan bukan saja menjadi lambang tetapi, bukti kesetiaan selama proses studi saya dan terimakasih banyak.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadirat Allah Swt atas nikmat yang diberikan kepada penulis berupa nikmat kesehatan, kesempatan dan kekuatan sehingga penelitian sspenulisan hasil ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa penulis panjatkan shalawat merangkai salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawakan kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang yaitu Islam.

Untuk memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: " keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunkan Mtode *Role Playing* Peserta Didik Kelas IV".

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantun dari berbagai pihak, berupa dukungan moril, material, spiritual maupun administrasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapakan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta (Abidin face) dan Ibunda (Rahma face) yang telah memberikan dukungan baik materil maupun moril serta do'a yang tidak henti-hentinnya kepada penulis
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri Ambon, Prof. Dr. Zainal A. Rahawarin, M.S.i M.Ag, beserta wakil Rektor I Bapak Dr. Adam

Latuconsina, M.Si, Wakil Rektor II, Dr. Ismail Tuanany, MM, dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I

3. Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Ambon, Dr. Hj. St Jumaeda, M.Pd.I selaku wakil Dekan I, Hj. Corneli Pary, M.Pd selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Muhajir Abdurahman, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan III.
4. Dr. Anasufi Banawi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Eman Wahyudi Kasim, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Dr. Ridhwan Latuapo, S.Ag.,M.Pd.I selaku Pembimbing I, Susi Latuconsina M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran di sela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan hasil penelitian ini.
6. Dr. Anasufi Banawi, S.Pd, M.Pd selaku penguji I dan Nursalam, M.Pd selaku penguji II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan memberikan masukan yang membangun.
7. Bapak dan ibu dosen maupun asisten dosen serta seluruh pegawai di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, khususnya di lingkup Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) atas segala asuhan bimbingan dan ilmu pengetahuan dan pelayanan yang baik dalam proses perkuliahan.

8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon yang telah membantu penulis dalam mendapatkan tambahan referensi.
9. Untuk saudara-saudara saya khususnya Ummi , Rani, Nining. yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang terbatas. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang baik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis selaku penyusun, para pembaca dan semua pihak, serta kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Ambon , 01 Desember 2023

Penulis

SUTNA FACE
NIM:190305018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Pembatasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat Penelitian 8

G. Definisi Operasional 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia .....

B. Hasil Penelitian yang Relevan 14

C. Kerangka Pikir 15

D. Hipotesis Tindakan 16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 17

B. Desain Penelitian 18

C. Lokasi dan Waktu Penelitian 18

D. Subjek Penelitian 20

E. Jenis Tindakan 20

F. Teknik Pengumpulan Data 21

G. Instrumen Penelitan 22

H. Teknik Analisis Data..... 23
I. Indikator Keberhasilan.....

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur dan Hasil Penelitian 36
B. Pembahasan..... 38

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 57
B. Implikasi 58
C. Keterbatasan Penelitian 58
D. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar dan terecana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan mentalnya seperti dispilin diri, budi pekerti, intlektual, akhlak mulia dan kompetensi dan diakui oleh diri sendiri, bangsa dan masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang berhak atas pendidikan yang utuh dan memadai.[1] Salah satu kunci keberhasilann dalam penedidikan adalah belajar. Belajar adalah hak dan kewajiban setiap anak Indonesia. Pendidikan akan menjadi sarana keamanan manusia dan diakhirat. Karena pendidikan membekali manusia dengan beragam ilmu dan wawasan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah. Selain itu, kita membutuhkan pendidikan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif , manidiri dan bertanggung jawab berdasarkan ketakwaannya kepada tuhan yang Maha Esa.[2] (Q.S Ar-Rahman; 1-4). Allah SWT berfirman:

بِحُسْبَانٍ وَالْقَمَرُ اَلشَّمْسُ الْبَيَانَ عَلَّمَهُ الْاِنْسَانَۙ خَلَقَ الْقُرْاٰنَ ؕ عَلَّمَ اَلرَّحْمٰنُۙ

“ (Allah) yang maha pemurah yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia. Mengajjarnya pandai berbicara” (QS. Ar-Rahman: 1-4).

[1] Farhan Rahmanda Putra, “*Analisis UU No. 20 Tahun 2003.* Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)”, Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan 2018.

[2] Khuirunisa Andini Putri, Enawar, Dilla Fadhilah, Sumiyani, ‘’ *Analisis ketrampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa inonesia siswa kelas V SD Negeri Kutabumi 1 kabupaten Tanggerang”.* Universitas Muhammadiyah Tanggerang

Berdasarkan Q.S Ar-Rahman. Ayat 1-4. Menegaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia. Dan mengajarkan mereka untuk lihai dalam berbicara. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir dalam mengucapakan kos kata dengan baik.

Tingkat pendidikan dibagi berdasarkan tingkat usia dan kemampuan peserta didik, dengan rentang usia dan lama studi yang berbeda untuk setiap tingkat pendidikan. Mentepkan tingkat pendidikan dengan cara ini memudahkan untuk Mengelompokkan peserta didik dan tujuan, serta kebijkan pendidikan dan lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa sistem pendidikan di Indonesia adalah wajib belajar 9 tahun, maka jenjang pendidikan 9 tahun merupakan jenjang pendidikan dasar yang terdiri dari pendidikan dasar sederajat 6 tahun dan pendidikan menengah pertama 3 tahun. Atau setara, tentunya sudah banyak yang mengetahui tentang sebaran jenjang pendidikan formal di indonesia, namun tidak ada salahnya untuk mencoba lebih memahami jenjang pendidikan formal dalam sistem pendidikan indonesia[3].

Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting di samping keterampilan yang lainnya, keterampilan berbicara juga dapat pada peserta didik dan sangat penting untuk mempengaruhi penilaian belajar peserta didik. Dalam hal ini peserta didik dalam lingkungan juga dituntut terampil dalam berbicara selama dalam proses pembelajaran.[4] Peserta didik harus

[3] https://smaitpnr.sch.id/menelaah-pentingnya-pendidikan-menengah-novi-endah/ diakses tanggal 16 desember 2023, pukul 16 : 54 wit

[4] Rosnida siregar dkk 2021. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Show And Tell Sd Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.* Jurnal Pendidikan dasar FPISB Universitas Tapanuli Selatan VOL.1 NO.2 Edisi Juni 2021

mampu mengutarakan gagasan, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan ketika belum paha dengan apa yang guru berikan. Sehingga guru dapat melihat keaktifan peserta didik dalam prses pembelajaran dengan baik.

Kegiatan pembelajaran memiliki tiga dimensi penting yaitu: kognitif, efektif, dan psikomotorik. Aspek psikomotorik berkaitan dengan kinerja peserta didik. Keterampilan yang ada meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran menciptakan suasana kelas yang hidup dimana pembelajaran berhasil karena adanya aktivitas peserta didik yang mendukung pembelajaran. kemampuan berbicara peserta didik harus ditingkatkan secara signifikan agar mereka dapat berperan aktif dalam pembelajaran mereka, baik secara proaktif mengajukan pertanyaan maupum memberikan pendapat.[5]

Berbicara merupakan Salah satu aspek kemampuan berbahasa. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulatoris atau kata-kata untuk menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang kepada orang lain. Semakin sering melakukan kegiatan berbicara, semakin lancar dengan orang tersebut berkomunikasi.[6]

Haryadi dan zamzani secara umum mengartikan berbicara sebagai penyampaian maksud (gagasan, pikiran, dan pemikiran) seseorang kepada orang

---

[5] Siti Maria Ulfah, M. Arief Budiman,"*keefektiifan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Kemampuan Berbicara"* Journal for Lesson and Learning Studies Vol.2 No.1,April 2019.

[6] Zuniar Kamaliddin Maburi, 2017," *Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Melaluli Penerapan Strategi Role Playing Sd Negeri Ploso 1 Pacitan",* Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran1,2

lain dengan menggunakan bahasa lisan agar maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain, dan menyarankan itu bisa memiliki arti yang sama dengan kedua pernyataan di atas, namun hanya diperjelas dengan tujuan tambahan yaitu membantu orang lain memahami apa yang disampaikan [7].

Berdasarkan kurikulum SD/MI tahun 2013 (K-13) mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik berkomunikasi secara efektif dan efisien. Pada dasarnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkmunikasi secara cermat dan tepat dalam bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan, serta mengembangkan keterampilan berbahasa melalui bertanya, menjawab, menyangkal, dan berdebat dengan orang lain sebagai sarana ekspresi diri.[8]

Bahasa indonesia adalah media untuk mengekpsresikan semua manusia: emosi, pikiran, gagasan dan keinginan. Kegiatan berbahasa indonesia meliputi kegiatan produktif dan reseptif dalam empat aspek kebahasaaan yaitu mendengarkan, membaca, berbicara menulis. Untuk itu pengajaran bahasa indonesia menjadi wadah yang strategis dimana peserta didik secara terus menerus mengembangkan keterampilan berpikir tersebut melalui membaca, menulis, mendengar dan berbicara [9]

---

[7] Haryadi dan Zamzani. "Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia". Jakarta: Kemendikbud, Ditjen Dikti. Tahun 2000.

[8] Slamet. (2007) *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar* (Jakarat: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS

[9] Muryati, 2013" *Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Strategi Role Playing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang",* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru, hlm 2.

Secara umum, sejak SD/MI, pendidikan bahasa indonesia sudah dimulai dan resmi dan dilaksankan. Satu pelajaran yang sangat penting adalah bahasa indonesia yang bisa mereka gunakan percakapan. Tanpa kemampuan berbicara sejak dini, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar nantinya. Belajar berbicara adalah usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingkat kemampuan berbicara yang tinggi dalam aktivitas pribadi belajar lebih aktif daripada mereka yang yang tidak mencari manfaat dari aktivitas berbicara ini. Berbicara menjadi semakin penting dalam masyarakat kita yang semakin kompleks. Semua aspek kehidupan melibatkan kegiatan berbicara dan keterampilan berbicara merupakan kebutuhan hidup sehari-hari.[10]

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dari MI AL-Madina Terpadu, peserta didik kelas IV, menunjukan bahwasannya banyak peserta didik yang cenderung dalam berbicara selama pelajaran dan pasif dalam pembelajarannya, sehingga meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Jelas bahwasanya masih banyak peserta didik yang hilang cara berbicara dengan baik dan ada beberapa peserta didik masih kurang keterampilan berbicara, keceramatan berbahasa masih kurang, peserta didik juga tidak mampu berbicara dengan malu-malu didepan kelas. Dalam pembelajaran bahasa indonesia juga masih banyak peserta didik yang kurang pandai dalam mengungkapakan pikiran dan gagasannya melalui komunikasi verbal. Hal ini dikarenakan beberapa peserta didik tidak pandai dan peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran berbicara, guru harus melatih kemampuan berbicara peserta didik didalam kelas

[10] Ayu Saradina Larosa dan Rossi Iskandar, *Analisis Keterampila Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol 5, No 5, Tahun 2021.

latihan-latihan yang dilakukan guru harus denngan menggunakan metode yang sangat tepat. Metode yang tepat dalam berbicara adalah metode *role playing* yang bertujuan agar anak merasa nyaman, senang, dan mau mengasah serta mengembangkan kegemarannya dalam berbicara secara runtut dan berkelanjutan. Kegiatan berbicara harus dilatih agar peserta didik memiliki kebiasaan dalam bercerita. Latihan-latihan yang dilakukan guru harus memperhatikan indikator-indikator keterampilan berbicara khususnya pada faktor kebahasaa. Indikator dari faktor kebahasaan tersebut meliputi, ketetapan ucapan dalam berbicara.

Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh setiap peserta didik karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara peserta didik. Peserta didik yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran.[11] Pentingnya penguasaan keterampilan berbicara untuk peserta didik sekolah dasar juga dinyatakan oleh Farris Supriyadi, bahwasannya keterampilan berbicara penting dikuasai peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir siswa akan terlatih ketika peserta didik mengorganisasikan, mengkonsepkan, mengklarifikasikan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.[12]

[11] Budinuryanta, *Materi Pokok Pengajaran Keterapilan Berbicara*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm 10.61-10.62

[12] Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikb hlm 172

Menurut Haryadi dan Zamzani, berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Pengertiannya secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar[13]. Tarigan, misalnya, mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.[14] Haryadi dan Zamzani, menambahkan berbicara merupakan tuntutan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial (*homo homine socius*) agar manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi manusia sebagai makhluk sosial dalam proses berkomunikasi dengan sesamanya demi tercapainya suatu maksud atau tujuan tertentu. Kegiatan berbicara diawali dari suatu pesan yang harus dimiliki pembicara yang akan disampaikan kepada penerima pesan, sehingga penerima pesan dapat menerima atau memahami isi pesan tersebut.[15]

Penerima pesan dapat menerima atau memahami isi pesan tersebut. Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial memerlukan hubungan dan kerja sama dengan manusia lainnya. Hubungan dengan lainnya berupa penyampaian isi pikiran dan perasaan, penyampaian informasi, ide atau gagasan dan pendapat atau pikiran. Zahroh dan Sulistyorini, mengemukakan untuk

---

[13] Haryadi dan Zamzani. (2000). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia.* Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Hlm 72

[14] Tarigan, H.G.. (2008). Berbicara sebagi Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.. hlm 15

[15] Haryadi dan Zamzani. (2000). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Hlm 56

menghasilkan tuturan yang baik, pembicara dituntut untuk dapat mengikuti aturan dalam berbicara, di samping menguasai komponen-komponen yang terlibat di dalam kegiatan berbicara. Komponen-komponen tersebut terdiri dari penguasaan aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek-aspek tersebut meliputi lafal, tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan pemahaman. Dengan demikian, untuk dapat berbicara secara baik diperlukan keterampilan berbicara yang baik pula. Adanya keterampilan berbicara ini diharapkan peserta didik dapat berbicara lancar di depan umum, dan tentunya bermanfaat dalam kehidupannya.

Namun dalam kenyataannya di lapangan, pembelajaran keterampilan berbicara masih dianaktirikan karena pembelajaran lebih difokuskan pada materi ujian. Artinya, jika peserta didik memiliki nilai yang tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, belum tentu peserta memiliki keterampilan berbicara yang baik. Sebagai dampaknya, siswa cenderung malu dan tidak percaya diri dalam mengutarakan setiap pendapat atau pertanyaan yang sebenarnya ada di benak siswa.[16] Kenyataan di MI Al-Madina Terpadu juga membuktikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional karena guru cenderung lebih banyak memberikan ceramah dalam pembelajaran berbicara. Misalnya pada saat pembelajaran membaca, keterampilan berbicara bentuknya hanya menjawab pertanyaan. Dalam melatih keterampilan berbicara guru sebelum menggunakan metode yang efektif, misalnya dengan metode *role playing*, akibatnya peserta didik mengalami kesukaran pada saat mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan. Di samping itu, peserta didik cenderung malas dan

[16] Zahroh dan Sulistyorini. (2010). *Strategi Kooperatif dalam Pembelajaran Menyimak Berbicara*. Malang: Asah Asih Asuh (A3). Hlm 82

takut salah dalam mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan. Sehingga siswa lebih memilih diam dan cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya keterampilan berbicara siswa masih rendah, nilai rata-ratanya hanya di kisaran angka 60,35. Rendahnya keterampilan berbicara merupakan bukti belum maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

Kegiatan pembelajaran aspek berbicara kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Hal tersebut menyebabkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada aspek berbicara rendah. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di sekolah dasar dapat digunakan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi peserta didik agar lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara tersebut adalah dengan menggunakan metode *role playing*, peserta didik akan membebaskan dirinya dari tekanan dan kejenuhan dalam pembelajaran. Metode *role playing* sangat menarik bagi peserta didik, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias. Selain itu, metode *role playing* juga dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan peserta didik Di samping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan. Metode *role playing* juga mampu membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri peserta didik serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi. Dengan kata lain, metode *role playing* sangat sederhana untuk dilakukan oleh peserta didik, namun hasilnya cukup efektif dan menyenangkan.

Dengan metode sosiodrama dalam pembelajaran keterampilan berbicara, peserta didik kelas IVB MIS Al-Madinah Terpadu Ambon akan mampu menumbuh kembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam dirinya, sehingga kelak siswa mampu berkomunikasi dan berinteraksi sosial secara matang, arif, dan dewasa. Selain itu, siswa juga akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Beranjak dari pentingnya keterampilan berbicara bagi peserta didik maka perlu adanya pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*. Dengan demikian, diadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *role playing* Kelas IV MI Al-Madinah". Dengan adanya penelitian ini, diharapkan keterampilan berbicara peserta didik MI Al-Madina akan meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada sebagaimana dikemukakan pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diungkapkan melalui penelitian terhadap peserta didik kelas IV di MIS AL-Madina Terpadu Ambon

dapat diidentifikasikan sebagai berikut.

a. Kurang adanya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan.

b. Peserta didik ragu-ragu, tidak berani dan malu untuk mengungkapkan pendapat.
c. Peserta didik pasif saat pelajaran, beberapa siswa hanya mendengsarkan, tanpa bertanya.
d. Metode belajar yang diterapkan guru kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, yaitu metode ceramah yang berpusat pada guru.
e. Rendahnya keterampilan berbicara, mengakibatkan rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik belum memenuhi KKM.
f. Metode kurang variatif saat pembelajaran bahasa Indonesia

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan dibatasi pada masalah tidak optimalnya penggunaan metode dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV di MIS AL-Madina Terpadu Ambon Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik menggunakan metode *Role playing.*

Pembahasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan dalam pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Batasan masalah penelitian sangat penting dalam mendekatkan pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam

menginterprestasikan hasil penelitian. Ruang penelitian yang dimaksudkan adalah sebagai penegasan mengenai objek.

Ruang lingkup dalam penelitian yaitu pelaksanaan penelitian di MIS Al-Madina Terpadu Ambon. mengingat peneliti merupakan mahasiswa dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan (Rendahnya keterampilan Berbicara). Yang dimana peserta didik kurang baik dalam berbicara dengan guru maupun peneliti karena, dalam penelitian tersebut peneliti sudah melihat bagaimana peserta didik dengan guru berbicara tidak memakai bahasa yang lebih baik dan sopan. Dan seharusnya guru menerapakan kepada mereka apabila bahasa yang kurang baik tidak boleh dipakai. Begitupun juga dengan guru karerena apabila guru menggunakan bahasa dengan baik peserta didik pun juga ikut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimana Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV Al-Madina Terpadu Ambon?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasrkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui penerapan metode *role palying* dalam meningkatka keterampilan berbicara terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV AL-Madina Terpadu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharpakan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Optimalisasi pengetahuan Bahasa Indonesia peserta didik melalui *role playing* sebgai refrensi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini akan menimbulakan mtivasi untuk belajar dan meningkatkan keterampilan berbicara. Peserta didik dapat ditingkatkan.

b. Bagi para pendidik, diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman mereka tentang bermain peran dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas berbicara dan pembelajaran disekolah.

c. Bagi sekolah, diharapkan bahwasannya penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik.

G. Definisi Operasional

Menghindari perbedaan makna, maka dijelaskan definisi operasional pada penelitian ini ialah:

1. Keterampilan dalam berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan serta perasaan (pesan) secara lisan kepada seseorang atau kelompok lain baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Metode *role playing* merupakan komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik atau peserta didik dengan guru melalui kegiatan monolog serta dialog. Kegiatan monolog dilaksanakan di kelas dengan cara seseorang peserta didik berdiri di depan kelas atau ditempat duduknya

kemudian mengungkapkan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki serta dialami atau menyatakan perasaan tentang sesuatu yang memberikan pengalaman yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, atau menyatakan keinginan untuk memiliki sesuatu atau melakukan sesuatu. Kegiatan dialog adalah bentuk percakapan dua orang atau lebih yang masing-masing mendapat kesempatan untuk berbicara secara bergantian.

3. Menceritakan pengalaman peserta didik menuturkan sesuatu yang berkaitan dengan hobi atau sesuatu yang disenangi kepada orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) . penelitian tindakan kelas adalah penelitian terhadap kegiatan pembelajaran yang berupa tindakan, sengaja dihadirkan di dalam kelas dan terjadi secara bersama-sama. Penelitian tindakan kelas adalah suatu usaha untuk mengamati kegiatan belajar sekelompok peserta didik, atau dibawah bimbingan guru, dengan maksud untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dikelas mereka sendiri, melaluli (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwasannya pada penelitian tindakan kelas ini merupakan sebuah penelitian yang berisikan tindakan-tindakan yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Pada penelitian ini, peneliti menjalin kerjasama dengan guru kelas IV MI Al-madinah Ambon. menggunakan penelitian kuantitatif. Yang di mana penelitian kuantitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan sebuah data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang – orang yang akan di amati. [1]

B. Desain penelitan

[1] Dr Farida Nugrahani, M. Hum, *met* *alitatif,* (Surakarta:2014)hal.4

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode *Role playing*. Tujuan ini dapat dicapai dengan mengambil tindakan alternatif untuk mengatasi masalah pembelajaran keterampilan berbicara. Dalam empat tahapan umumnya ditempuh, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) obsevasi, (4) releksi. Dibawah ini adalah penjelasan dari setiap tahap.

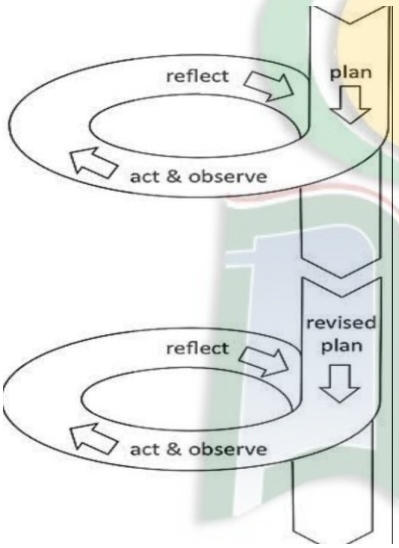

Keterangan :

Siklus 1

- *Perencanaan*
- *Pelaksanaan*
- *Observasi*
- *Refleksi*

Siklus 2

- *Perencanaan*
- *Pelaksanaan*
- *Observasi*
- *Refleksi*

Gambar 1. Desain Penelitian Siklus PTK

1. Tahap 1 Perencanaan

Peneliti dalam tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tesebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan (penelitian kolaborasi). Peneliti dan guru menyusun rencana tindakan secara bersama-sama. Dalam thap ini peneliti menentukan titik atau fokus yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti mendapatkan fakta yang terjadi selama penelitian.

2. Tahap 2 Pelaksanaan

Tahap kedua ini pelaksanaan yang dilakukan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Guru menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi tindakan tersebut wajar dan tidak dibuat-buat.

3. Tahap 3 Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dalam tahap ketiga tindakan sedang dilakukan guru. Peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang teradi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Tahap 4 Refleksi

Tahap keempat ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implemetasi rancangan tindakan pada siklus berikutnya.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-madina Ambon, tepatnya di desa Wara Sia, Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. peneliti mengambil lokasi peneliti di MI Al-Madina dengan pertimbangan MI Al-Madinah adalah madrasah dimana peneliti melakukan observasi awal, yang hasil observasi tersebut memperlihatkan bahwasannya keterampilan berbicara pada peserta didik untuk berbicara didepan kelas masih sangat rendah sehingga dibutuhkan bimbingan khusus untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dengan alasan karena belum ada yang meneliti mengenai " Keterampilan Berbicara pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan menggunkan metode *role playing*" sera lokasi penelitian tersebut membuat peneliti tertantang untuk melakukan penelitian. Oleh karen itu peneliti tertarik dengan masalah di atas.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilkasankan pada semester genap tahun ajaran 2023 pada tanggal 24 mey untuk siklus I dan 20 juni untuk siklus II. Subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap berkompeten dalam masalah yang penulis teliti.

D. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI AL-Madinah sebanyak 15 orang teridiri atas 7 laki-laki 8 dan peserta didik 8 perempuan. Objek dalam penelitian ini aialah keterampilan berbicara peserta didik kelas IV.

Dalam mempermudah penyajian data penelitian digunakan nama insial peserta didik. Terdaftar nama insial peserta didik tersaji pada lampiran I.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengajar, pengamat, pengumpul data, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian. Dalam penelitian kolaborasi piihak yang melakukan tindakan adalah guru, dan orang yang diminta untuk mengamti jalannya tindakan yang sedang brlangsung adalah peneliti.

E. Jenis Tindakan

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian terhadap kegiatan pembelajaran yang berupa tindakan, sengaja dihadirkan didalam kelas dan terjadi secara bersama-sama. Penelitian tindakan kelas adalah suatu usaha untuk mengamati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan suatu tindakan (pengolahan) yang sengaja diajukan. Tindakan tersebut dilakukan bersama-sama peneliti dan peserta didik, atau peserta didik dibawah bimbingan guru, dengan maksud untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan peneliti dikelas mereka sendiri, melalui (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik.[2]

[2] Wijaya Kusuma, dan Dedi Dwigatama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Indeks, 2012), hal 1

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.

2. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bias diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata jurnal dan kegiatan, data berupa dokumen seperti ini biasa dipakai untuk menggali info.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian inni sebagai berikut.

a. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi peserta didik. Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data peserta didik akibat (pengaruh) dari tindakan-tindakan yang diberikan peneliti dalam siklus pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode *role playing.*

Untuk mempermudah pemahaman peneliti atau pembaca dalam menentukan skor penilaian keterampilan berbicara peserta didik dipaparkan rubrik penilaian yang dikembangkan.

b. Alat untuk Mengumpulkan Dokumen

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan atau dongeng, yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa cerita, dilm dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data hasil penilaian peserta didik, serta gambar foto selama kegiatan pemebelajaran. Gambar foto dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan kamera digital.[3]

H. Teknik Analisis Data

Tes kinerja dilakukan untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *role playing*. Hasil tes ini dianalisi secara kuantitatif. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan bebricara peserta didik dilakukan dengan membandingkan hasil tes diakhir setiap siklus. Hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai akhir tes keterampilan berbicara peserta didik. Oleh karena itu, hasil penilaian keterampilan berbicara hasilnya berupa skor, maksimum skor tersebut hasil dikonfersikan ke dalam bentuk nilai. Nilai diiperoleh menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} =\times\ 100$$

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor di item (skor yang didapat)

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2009), hal.329

N = skor maksimum dari tes tersebut. [4]

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan melakukan perhitungan rerata (*mean*) hasil tes peserta didik tindakan dilakukan. Perhitungan rerata dihitung menggunakan rumus *mean* sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata kelas (*mean*)

$\sum X$ = jumlah nilai peserta didik

N = banyaknya peserta didik.[5]

Jika presentase ≥ 75% dan mengalami kenaikan setiap siklusnya, maka diasumsikan bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta peserta didik. Untuk mengetahui prsentase kategori nilai nilai peserta didik peserta didik dicari dengan rumus sebagai berikut. [6]

$$P = \frac{f}{N}$$

P=angka persentase

F= frekuensi

N= *mumber of clases* (jumlah

[4] Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hal 112

[5] Suharsimi, Arikunto, *Prosedur penilaian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 284-285

[6] Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal.4

I. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data. Hal ini dimaksudkan untuk menginterprestasikan data pada penelitian ini. Untuk mengolah data yang terkumpul maka dalam penulisan skripsi ini peneliti akan menggunakan tahapan sebagai berikut:

Analis menggunakan skala Likert dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan yang memuat penilaian 5= Sangat muncul, 4=Muncul, 3=Sedikit Muncul, 2=Tidak Muncul, 1=Sangat Tidak Muncul. Setelah data di kumpul maka peneliti akan mengklasifikasikannya dengan tabel di bawah ini

Keterampilan berbicara peserta didik diikuti oleh 13 peserta didik. Hasil pada siklus satu sebanyak 9 peserta didik telah mencapai KKM, sementara 4 peserta didik belum mencapai KKM, dengan rata-rata nilai yang dicapai adalah 66 dan presentase ketuntasan 46,15%. Siklus dua mengalami peningkatan lagi sebanyak 15 peserta didik telah mencapai KKM, sementara 4 peserta didik belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata adalah 87,30 dan presentase ketuntasan tercapai 61,53%. Dari data tersebut disimpulkan bahwa peningkatan siklus 1 ke siklus II jumlah peserta didik yang mencapai KKM 9 peserta didik, rata-rata nilai sebesar 66 dan prsentase 46,15% angka prsentase yang diharapkan adalah sama dengan atau lebih besar 75& dari jumlah peserta didik adalah mencapai ketuntasan dan target itu sudah tercapai dengan ketuntasan mencapai 85%. Karena target tersebut sudah tercapai maka penelitian berhenti pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

J. Kriteria keberhasilan

Peserta didik dikatakan sudah mencapai ketuntasan jika nilai yang diperoleh sudah mencapai kriteria. Ketuntasan minimal (KKM) 85% anatar 1-100. Kelas dikatakan sudah mencapai ketuntasan jika banyaknya peserta didik yang mencapai KKM 85% dari keseluruhan jumlah peserta didik

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan pada bab sebelumnya, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunkana metode *Role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV MI Al-Madina.

Tindakan pembelajaran siklus I kegiatan peserta didik dengan berbicara ii berdasarkan teks dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan nonkebehasaan. Berdasarkan hasil tes pengamatan keterampilan berbicar, peserta didik sedikit mengalami kendala dalam aspek kebahasaan (kosa kata atau ungkapan).

Tindakan siklus II berdasarkan teks percakapan menceritakan ungkapan jaga sopan santun melalui metode drama. Siklus II lebih fokus ke pada aspek (kelancaran dan kebahasaan peserta didik) yang masih kurang. Hasil tes pengamatan keterampilan berbicara siklus II mengalami peningkatan. Pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode *Role playing* berdasarkan teks percakapan menceritakan isi drama peserta didik menunjukan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik.

Peningkatan tersebut ditunjukan dengan nilai rata-rata kelas yang telah diperoleh. Pada saat sebelum 15,38. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I nilai rata-rata kelas pada siklus II nilai rata-rata kelas semikin naik, meningkat menjadi 61,53. Selain ini dari rata-rata nilai kelas, pencapaian nilai KKM juga meningkat, yaitu pada pratindakan pencapaian KKM 15% Pada siklus 1

pencapaian nilai KKM sebesar 61% dan siklus II mencapai nilai KKM semakin meningkat 85% hal ini berarti keterampilan berbicara semakin meningkat dengan menggunkana metode *Role Playing.*

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

a. Pemilihan metode pembelajaran *role palying* yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik. Untuk pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Motivasi belajar berbicara peserta didik dengan baik yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi tentunya mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari pada peserta didik dengan motivasi belajar yang sedang maupun rendah.

c. Walaupun tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar baik yang tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian ini, diharapkan adanya kerjasama antara peserta didik dengan guru dengan mencari solusi terbaik dalam proses belajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan prestasi belajar berbicara dengan baik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan prestasi belajar peserta didik yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan baik,.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut. Yaitu masih ada kendala dalam penelitian adalah kurangnya perhatian dari guru kepada peserta didik. Yang dimana peserta didik tidak dapat memahami dalam prsoses pebelajar sehingga peneliti merasakan suasananya kurang baik didalam kelas.

Dengan keterbatasan dalam peserta didik untuk belajar juga kurang yaitu, tidak mempunyai perlengkapan alat tulis.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka saran-saran yang peneliti harapkan sebagai berikut:

Peserta didik sebaiknya memeperhatikan aspek-aspek yang diberikan oleh peneliti maupun guru agar dapat menunjang keefektifan berbicara dalam kegiatan *Role palying.*

Peneliti selanjutnya dapat dikembangkan agar penelitian selanjutnya juga memberikan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan inovasi dalam keterampilan berbicara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Acep Hermawan, Metodelogi Pembelajaran Bahasa Terarah (Remaja Bandung Rosdakarya, 2014

Burhan Nurgiyantoro, Pengkajian dan Pendidikan Bahasa dan Sastra (Yogyakarta: BPFE 2001)

Benindiktus Tanujaya, Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: media akademi, 2016)

Dr Farida Nugrahani, M. Hum, *metode penelitian kualitatif,* (Surakarta:2014)

Farhan Rahmanda Putra, "*Analisis UU No. 20 Tahun 2003*. Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)", Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan 2018.

Halimatus sa'diyah*," Bemain peran (Role Playing) dalam pembelajaran Maharah Al-Kalam di PKPBA UIN Maliki Malang*" Malang 2018

Herdiana, B, & Beta P. (2019). Teks pengarang perempuan Indonesia: gaagasan Feminisme Lesbian Jurnal Onoma: Pendidikan, bahasa, dan sastra.

Haryadi dan Zamzani. "Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia". Jakarta: Kemendikbud, Ditjen Dikti. Tahun 2000.

Khuirunisa Andini Putri, Enawar, Dilla Fadhilah, Sumiyani, '' *Analisis ketrampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa inonesia siswa kelas V SD Negeri Kutabumi 1 kabupaten Tanggerang".* Universitas Muhammadiyah Tanggerang

Kundaharu Saddono, St. Slamet, Teori dan Penerapan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014) No. 2

Henry Guntur Tarigan, Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa (Bandung: Angkasa, 2008) Revisi

Muryati, 2013" *Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Strategi Role Playing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang",*

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru

Nurbiana Dhieni, dkk., *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka 2005)

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2004), hlm.214

Siti Maria Ulfah, M. Arief Budiman,"*keefektiifan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Kemampuan Berbicara"* Journal for Lesson and Learning Studies Vol.2 No.1,April 2019.

Sri Wahyani,dkk.,Indonesia 1, (Surabaya:Lapis-PGMI, 2008, Paket 5-7).

Tarigan (2008). Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa, bandung Kridalaksana. (1982). Kamus Linguistik Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Zuniar Kamaliddin Maburi, 2017," *Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Melaluli Penerapan Strategi Role Playing Sd Negeri Ploso 1 Pacitan",* Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran1.

http: //www.Akademi. edu/8748398/Method_Role_Playing (Diakses pukul 20.00 tanggal 2 November 2017)

LAMPIRAN 1:

Dokumentasi Penelitian

Foto 1. Peneliti Memberikan pemahaman tentang metode *Role playing.* Pertemuan 1 siklus 1.

Foto 2. Peneliti Membagikan kelompok. Peretemuan 1 siklus 1

Foto 3. Peneliti memberikan contoh. Pertemuan 1 siklus 1.

Foto 4. Peneliti membimbing peserta didik untuk mengikuti apa yang sudah dipraktekan. Pertemuan 1 siklus 1.

Foto 5. Peneliti menejelaskan kembali membacakan naskah drama. Pertemuan 2 siklus 2.

Foto 6. Peneliti membimbing peserta didik. Pertemuan 3 siklus 2.

Foto 7. Lingkungan Sekolah

Foto 8. Ruangan Kantor

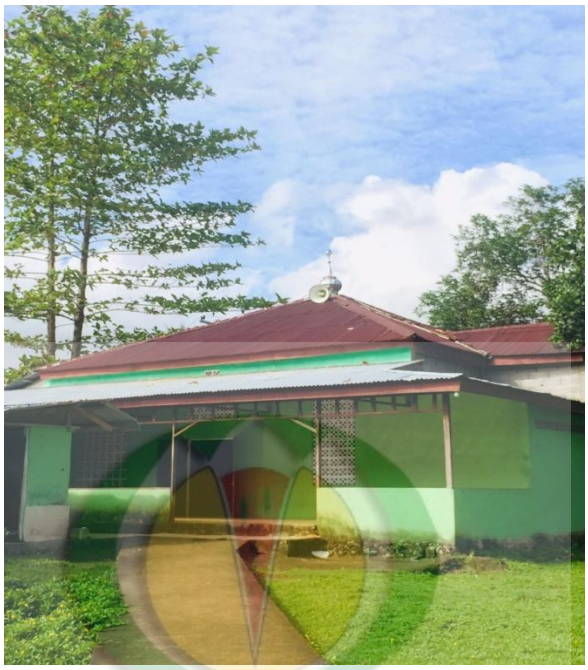

Foto 9. Musholla

Foto 10. Lapangan Upacara

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTRIAN AGAMA KOTA AMBON
Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 14 Kapahaha 97128
Telepon : (0911) 314985
Email : Kemenag Kotaambon@rokletmail.com
Websiti : kemenagkotaambon.net

REKOMENDASI
Nomor: /Kk.25.03/2/PP/00/03/2023

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negei (IAIN) Ambon Nomor : 8-229/In/4/4-a/PP.00.9/03/2003 tanggal 07 Februari 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, untuk itu Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Ambon memberikan Rekomendasi Kepeda:

Nama	: Sutna Face
NIM	: 190305018
Jurusan	: PGMI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IX (Sembilan)

Untuk melakukan penelitian pada MIT Al Madinah Ambon dalam rangka peryusunan Skripsi yang berjudul: **keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *role playing* pada peserta didik kelas IV-MADINA TERPADU**

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ambon, 24 Juni 2023

a.n Kepala
Kepala Seksi Pendidikan Islam

Abdul Karim Kelrey, SE
NIP. 197709032005011006

Tembusan :
Kepala Kantor Kementrian Agama Kota Ambon (Sebagai Laporan)

LEMBAGA PENDIDIKAN AL-MADINAH
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL-MADINAH
NSM/NSS:111281710008 NPSN:60724450
TERAKREDITASI: 14/BAN-S/M/PROMAL/X/2018
Jl. Kampus Almadinah Warasia Rt.008 Rw.019 Batumerah

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 15/S.Ket-MIS/06/2023

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BAHTIAR ODE, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Warasia Rt.008 Rw. 019 Batu Merah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **SUTNA FACE**
NIM : 1903050118
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Telah selesai melakukan penelitian di MIS AL-MADINAH, Kecamatan Sirimau Kota Ambon, Maluku, terhitung mulai tanggal 24 Mei 2023 s/d 24 Juni 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul : **"Ketrampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Pembelajaran (Role Playing) pada Siswa 4 MIS Al-Madinah".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Ambon, 26 April 2023
Kepala Madrasah

Bahtiar Ode, S.Pd

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Ambon
   Cq. Kepala Seksi Pendidikan Islam Kantor Kemenag Kota Ambon
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN
3. Yang bersangkutan
4. Arsip